

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM
KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PROVINSI LAMPUNG**

Disusun oleh:

**DEWA NDARU FAMI UTADA
NPM: 1804041039**



**Jurusan Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM
KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PROVINSI LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Penelitian Skripsi

Oleh :

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039

Pembimbing : Nizaruddin, S.Ag., M.H.

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Maret 2023
Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN
PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP
PERKEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM
KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI
LAMPUNG
Nama : Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Maret 2023
Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Aliringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No : B-1681/In.28.3/D/PP.00-9/05/2023

Skripsi dengan Judul: **PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG** disusun oleh: **DEWA NDARU FAMI UTADA**, NPM: 1804041039, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 09 Mei 2023

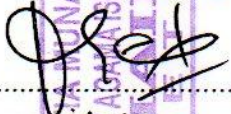
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag., M.H

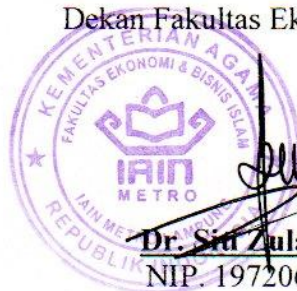
Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy


Penguji II : Diana Ambarwati, M.E.Sy

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG

Disusun oleh:

**Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039**

Pertamina sebagai salah satu BUMN di Indonesia telah menindaklanjuti SK tersebut dengan melalui implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program kemitraan dengan usaha kecil ini ditujukan untuk memandirikan Usaha Kecil dan Koperasi (UKK) dalam rangka mendukung pembangunan nasional serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan operasional pertamina, sehingga dapat mewujudkan tujuan nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara khusus tujuan PKBL adalah membantu usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri.

Adapun alasan digunakannya metode penelitian kualitatif disebabkan selama ini dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif memiliki kelemahan terutama dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai alasan PT Pertamina (Persero) Medan melakukan program kemitraan bina lingkungan. Hal tersebut tentu akan terjawab dengan lebih jelas jika dilakukan dengan mewawancarai pihak yang bersangkutan secara mendalam (*indepth interview*), jika penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner (angket) maka peneliti tidak akan memahami jawaban yang diberikan secara mendalam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa program kemitraan ataupun pemberian kredit yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu perkembangan usaha, problem yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana proses pemberian kredit dan apakah program kemitraan atau pemberian kredit ini mendapatkan hasil yang signifikan terhadap UMKM yang berada di kampung Badransari.

Kata Kunci: *Kemitraan, Pinjaman, Umkm*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2023
Yang Menyatakan,



Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039

MOTTO

﴿٢٧٩﴾ وَإِنْ تُبْتِئْمْ فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “...Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”.(Q.S. Al-Baqarah : 279)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Daryono dan Ibu Utami yang sangat peneliti sayangi dan hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta memberikan dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kepada Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H selaku Pembimbing Skripsi yang selaku memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada rekan seperjuangan tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih kalian sudah membantu serta memberikan dorongan semangat kepada saya.
4. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Problematika Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Pertamina Terhadap Perkembangan UMKM”.

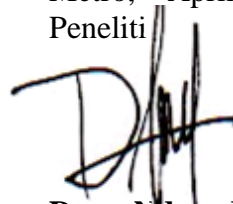
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA. selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam pembuatan Skripsi ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini yang bersifat membangun agar Skripsi ini lebih baik.

Masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Metro, April 2022
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'DNU', written over a vertical line.

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Dana	10
B. Kemitraan	10
1. Pengertian kemitraan.....	10
2. Tujuan kemitraan	11
3. Pola Dan Jenis Kemitraan Usaha	11
4. Program Kemitraan Sebagai Wadah Perkembangan Ukm	13
5. Bentuk program kemitraan.....	15
6. Prioritas Program Kemitraan.....	14

C. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	15
1. Pengertian Program Kemitraan Bina Lingkungan	15
2. Tujuan dan Manfaat Program Kemitraan Bina Lingkungan.....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Kemitraan Bina Lingkungan	18
4. Peran Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina (PKBL).....	19
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sifat Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
F. Uji keabsahan data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina	35
2. Profil kampung Badransari.....	50
3. UMKM Binaan Pertamina	52
B. Pembahasan	56
1. Deskripsi Hasil Wawancara	57
2. Hasil Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Alur Program Kemitraan Pertamina	4
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Rumah Produksi Aneka Snack Moga jaya “Md”	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Surat Research
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Uji Plagiasi Turnitin
6. Outline
7. Alat Pengumpulan Data
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-Toto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk ikut berpartisipasi mendukung Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan. PKBL yang dilaksanakan oleh setiap BUMN ini merupakan kelanjutan dari kegiatan Pembina Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Pertamina sebagai salah satu BUMN, mempunyai kewajiban dalam melaksanakan program PKBL yang berasal dari presentase tertentu dari laba bersih perusahaan yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (Perseroan). Usaha Kecil telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi krisis dan hampir disetiap kerjasmaekonomi, usaha kecil dianggap sebagai pilar kekuatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil sensus ekonomi sekitar 99% usaha di Indonesia yang tergolong UKM, menyerap sedikitnya 90% dari jumlah tenaga kerja yang ada, bagaimana juga kontribusi yang diberikan UKM kepada Produk Domestik Bruto secara nyata hanya 60%, hal ini utamanya disebabkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, tingginya biaya-biaya transaksi, iklim usaha yang kurang kondusif dan rendahnya keahlian para tenaga kerja.

Berpijak dari hal tersebut maka Pemerintah melalui Menteri Negara BUMN telah menerbitkan surat keputusan (SK) Menteri Negara BUMN

No.236/MBU/2003 tentang ProgramKemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan dengan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat, perlu ditingkatkan Partisipasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitarnya, dengan melalui Kemitraan BUMN dengan usaha kecil.

Pertamina sebagai salah satu BUMN di Indonesia telah menindaklanjuti SK tersebut dengan melalui implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program kemitraan dengan usaha kecil ini ditujukan untuk memandirikan Usaha Kecil dan Koperasi (UKK) dalam rangka mendukung pembangunan nasional serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan operasional pertamina, sehingga dapat mewujudkan tujuan nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Secara khusus tujuan PKBL adalah membantu usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri, yaitu antara mempunyai kondisi:

1. Dipercaya oleh Perbankan
2. Sumber daya manusia profesional
3. Kualitas produk yang handal
4. Kuantitas produk terjamin

5. Menyerap tenaga kerja
6. Mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional

Berdasarkan konsep usaha kecil maka Usaha Kecil Koperasi yang dibina oleh Pertamina memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Milik WNI (warga negara Indonesia).
4. Berdiri sendiri (bukan anak perusahaan, atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dengan usaha menengah/usaha besar).
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
6. Telah bergiat usaha satu tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.¹

Berdasarkan hasil dari prasurvei yang dilakukan peneliti di UMKM yang berada di kampung Badransari pada tanggal 20 april 2022 pada awalnya usaha rumahan ataupun usaha kecil rumahan hanya dianggap remeh dan dianggap sebagai usaha yang tidak mampu mendapatkan hasil yang besar serta mampu memenuhi kebutuhan, namun pada kenyataannya usaha kecil

¹ Rismansyah, Jurnal Pengaruh Pinjaman Kredit Terhadap Peningkatan Keuntungan Ukm Mitra Binaan Bagian Pkbl Pada Pt. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Ii Palembang

mampu mendapat hasil yang diluar dugaan ketika pengelolaan dan pemberdayaannya baik.²

Rumah Produksi Moga Djaya yang beralamat di Dusun III RT 02 Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ini di miliki oleh ibu Suprihatin beroperasi pada tahun 2016 akhir, berawal dari banyaknya udang dan ikan kecil yang didapat oleh para nelayan tangkap yang ada dikampung badransari yang sangat melimpah dan harganya yang murah.

Karena begitu banyaknya ikan dan udang yang murah tersebut sehingga membuat harganya sangat murah dan nelayan tangkap mengalami kesulitan dalam penjualannya. Dari situ Munculah ide dari ibu suprihatin untuk mengolahnya menjadi makanan ringan yang diharapkan tahan lama dan bernilai jual tinggi.

Peneliti juga menanyakan apa yang menjadi kendala para pemilik usaha kecil rumahan untuk mengembangkan usahanya, kemudian yang menjadi kendala para pemilik usaha kecil rumahan tidak lain dan tidak bukan ialah dana ataupun modal untuk pengembangan usahanya, maka dari itu kurangnya dana permodalan menjadi penghambat proses pengembangan usaha.

Para pemilik usaha kesulitan memikirkan modal untuk mengembangkan usahanya sedangkan disisi lain penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, dengan adanya Program

² Ibu Suprihatin, wawancara awal mula pembentukan umkm dan kemitraan pertama, 20 april 2022

Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Pertamina ini, para pemilik usaha dapat terbantu dalam segi permodalan untuk pengembangan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa program kemitraan ataupun pemberian kredit yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu perkembangan usaha, problem yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana proses pemberian kredit dan apakah program kemitraan atau pemberian kredit ini mendapatkan hasil yang signifikan terhadap UMKM yang berada di kampung Badransari.

Pemilik mengatakan bahwa kondisi saat ini, setelah mendapatkan penyaluran dana atau masuk dalam program PKBL, selain terbantu dalam hal permodalan, merasa bahwa memiliki peningkatan perkembangan pada usahanya, dari pangsa pasar yang bertambah luas, juga pada laba yang didapatkan dari usahanya.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini membahas tentang **“Problematika Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina Terhadap Perkembangan Umkm Studi Kasus Umkm Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung”** ini membahas seberapa besar pengaruh program kemitraan atau pemberian kredit terhadap perkembangan usaha.

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana problematika pemberian kredit PKBL terhadap perkembangan UMKM ?

2. Perbedaan perkembangan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan kredit PKBL ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh pemberian kredit usaha kecil dan menengah program kemitraan PT Pertamina (Persero) usaha kecil dan menengah kampung Badransari
- b. Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah pemberian kredit usaha kecil dan menengah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Unit Pemasaran Badransari Punggur

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi PT Pertamina (Persero) unit pemasaran Badransari Punggur pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mengambil keputusan dan kebijakan khususnya dalam rangka mengembangkan usaha mitra binaan kampung Badransari kecamatan Punggur
- b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta mendapat keselarasan teori dan praktek terutama mengenai kemitraan terhadap usaha kecil dan menengah

- c. Sebagai bahan referensi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.³

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan serta penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian dengan tema yang hampir sama. Dari rencana penelitian tersebut peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan dengan judul peneliti adalah :

Fadhillah (2005) dengan judul skripsi "*Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perkembangan Mitra Binaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan*". Dengan permasalahan yaitu "*Bagaimana pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap perkembangan UKM mitra binaan*". Dimana metode penelitian yang digunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan Metode Analisis Statistik dengan menggunakan SPSS Versi 12.00. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UKM mitra binaan.⁴

Hasibuan (2005) dengan judul skripsi "*Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Kemampuan Usaha Kecil Percetakan di Kelurahan Medan Barat*". Terdapat dua permasalahan yaitu "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian kredit terhadap kemampuan dalam

³Noni bahannoer, skripsi pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pertamina (Persero) unit pemasaran I Medan, hal 7

⁴Fadhillah, Diena "Analisis pengaruh pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Perkembangan UKM Mitra Binaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan", 2005

menghasilkan laba bagi usaha kecil sebelum dan sesudah menerima kredit?” dan “Apakah terdapat kemampuan dalam menghasilkan laba bagi usaha kecil sebelum dan sesudah menerima kredit?”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Analisis Deskriptif dan Metode Analisis Statistik dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 12.00. Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah variabel kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampulabaan usaha kecil. Dengan uji t perbedaan dua rata-rata diketahui bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara jumlah kemampulabaan para pelaku kecil sebelum dan sesudah menerima kredit.⁵

Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian ini ialah bagaimana proses penyaluran dana program kemitraan dan bina lingkungan pertamina terhadap UMKM, kemudian metode yang digunakan memiliki kesamaan serta bahasan mengenai apakah sebelum dan sesudah pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha.

Dari beberapa hasil riset sebelumnya atau telaah pustaka yang dilakukan, peneliti anggap relevan dengan penelitian yang ingin peneliti teliti, dan bisa dinyatakan bahwa penelitian yang dikerjakan ini nanti mempunyai hasil penelitian dan sudut pandang yang sedikit berbeda, walaupun memang pada pembahasan-pembahasan tertentu terdapat beberapakajian yang sama.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini membahas tentang “Analisis Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Dan Bina

⁵Hasibuan, Beby Kendida.”Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap PeningkatanKemampulabaan Usaha Kecil Percetakan di Kelurahan Medan Barat”, 2005

Lingkungan Pertamina Terhadap Perekembangan Umkm Studi Kasus Umkm Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung” ini membahas seberapa besar pengaruh program kemitraan atau pemberian kredit terhadap perkembangan usaha.

Dengan menggunakan program kemitraan ini sebagai acuan utama, pasti akan menimbulkan situasi yang berbeda dalam proses pengembangan usaha, tentunya juga akan membangun hubungan aktif antar pemilik usaha sehingga menimbulkan kesan baik serta dapat membentuk perkembangan usaha dengan memperluas relasi antar pemilik usaha.

Dan dari paparan sebelumnya bisa dipastikan bahwa penelitian yang peneliti tulis dengan judul **“Problematika Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina Terhadap Perkembangan Umkm Studi Kasus Umkm Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung”** ini belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian lain khususnya di IAIN METRO.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dana

Dana adalah uang Tunai dan/atau aktiva lainnya yang yang segera dapat diuangkan dan yang bersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu (tim penyusun kamus besar Indonesia). Pengertian Dana menurut Kasmir, mengemukakan bahwa:

- a. Dana dianggap sebagai kas
- b. Dana dianggap sebagai uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro
- c. atau tabungan
- d. Dana dianggap sebagai modal kerja
- e. Dana dianggap sebagai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan
- f. Dana dianggap sebagai aktiva yang memiliki sifat sama dengan kas.¹

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa dana adalah sejumlah uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang disisihkan untuk kepentingan atau tujuan tertentu.

DAU adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka desentralisasi.

B. Kemitraan

1. Pengertian kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.²

¹ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, hal 60

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar.

2. Tujuan kemitraan

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

3. Pola Dan Jenis Kemitraan Usaha

a. Inti-plasma

Inti berfungsi melakukan pembinaan, penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, dan pemasaran, sedangkan plasma melakukan fungsi produksi.

b. Sub kontrak

Pola ini merujuk pada usaha kecil mernproduksi komponen yang diperluas oleh usaha menengah dan besar sebagai bagian dari produksinya. Sedangkan usaha menengah dan besar berfungsi melakukan pembelian komponen dari usaha kecil untuk keperluan produksinya. Pola ini didorong oleh ketentuan dan peraturan yang ditetapkan untuk menyelamatkan usaha kecil sebagai mitra bagian

yang tidak terpisahkan, pola ini lebih sederhana dan mudah diterapkan bila didukung oleh suatu aturan yang jelas dari pemerintah.

c. Dagang umum

Pada pola ini usaha menengah dan besar memasarkan hasil produksi usaha atau usaha kecil sebagai pemasok kebutuhan usaha menengah dan besar. Pola ini dilakukan dalam dunia bisnis atas dasar saling menguntungkan.

d. Waralaba pemberian

Waralaba memberikan hak penguasaan lisensi merek dagang dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan bantuan bimbingan manajemen. Pada prinsipnya pola ini banyak digunakan dalam dunia bisnis terutama bagi merek-merek terkenal dan dikonsumsi banyak orang. Hampir setiap celah bisnis dapat menggunakan pola ini seperti *fast food*, industri kimia, obat-obatan dan industri jasa lainnya. Pola ini secara bisnis lebih menjamin keberhasilan namun dalam jangka panjang pola ini dapat menguras devisa negara sangatlah besar karena *royalti* yang akan dibayar secara totalitas sangatlah besar.

e. Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan di mana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dan usaha menengah dan besar sebagai mitranya.

4. Program Kemitraan Sebagai Wadah Perkembangan Ukm

Program kemitraan merupakan wadah untuk pengembangan UKM dikarenakan program ini dapat menjawab dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang selama ini dialami oleh UKM di Indonesia mengingat mekanisme dan struktur kelembagaan kemitraan diatur berdasarkan KEP-2361/MBU/2003 yang merupakan peraturan yang keluar dikarenakan peraturan sebelumnya belum dapat memenuhi harapan pelaku UKM.

Agar tujuan pelaksanaan program kemitraan dapat tercapai maka unit program kemitraan sekurang-kurangnya melakukan fungsi pembinaan, evaluasi, penyaluran, penagihan, pelatihan, monitoring, promosi, fungsi administrasi dan keuangan. Unit kemitraan di kantor pusat dibentuk dengan memperhatikan jumlah dana yang dikelola, luas wilayah binaan, serta mempertimbangkan kondisi perusahaan.

Sedangkan bentuk pelaksanaan di kantor cabang atau perwakilan disesuaikan dengan kebutuhan. Unit kemitraan atau PUKK bertanggung jawab langsung kepada salah satu anggota direksi yang ditetapkan dalam rapat direksi. Karyawan yang ditunjuk untuk menangani unit program kemitraan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan karyawan lain di BUMN pembina yang bersangkutan.

5. Bentuk program kemitraan

a. Pemberian Pinjaman, yaitu :

- 1) Pinjaman untuk modal kerja dan atau untuk pembelian barang-barang modal (Aktiva tetap produktif) seperti mesin dan alat

produksi, alat bantu produksi, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk mitra binaan.

- 2) Pinjaman khusus yaitu pemberian pinjaman yang dapat diberikan oleh BUMN Pembina yang bersifat jangka pendek dengan waktu maksimum satu tahun serta dengan nilai pinjaman yang cukup material bagi mitra binaan.

b. Hibah dalam bentuk :

- 1) Meningkatkan pengendalian mutu produksi
- 2) Meningkatkan pemenuhan standarisasi teknologi
- 3) Meningkatkan rancang bangun dan perekayasaan
- 4) Bantuan pemasaran produk mitra binaan, dalam bentuk bantuan penjualan produk mitra binaan, mempromosikan produk mitra binaan melalui kegiatan pameran maupun penyediaan ruang pameran (showroom), pendidikan, pelatihan dan pemagangan untuk mitra binaan dapat dilakukan sendiri oleh BUMN Pembina dan lembaga pendidikan atau pelatihan swasta profesional maupun perguruan tinggi. Jangka waktu atau masa pembinaan untuk mitra binaan dapat dilakukan terus sampai mitra binaan tersebut menjadi tangguh, mandiri, *bankable* (dapat diberi pinjaman).

6. Prioritas Program Kemitraan

Program kemitraan ditujukan terutama bagi usaha kecil yang belum memiliki kemampuan akses perbankan.

Program kemitraan dapat dilakukan kepada usaha kecil yang tidak memiliki kaitan usaha maupun yang memiliki kaitan usaha dengan BUMN Pembina, namun diupayakan kearah terwujudnya keterkaitan usaha.

C. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

1. Pengertian Program Kemitraan Bina Lingkungan

Melalui program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Pembentukan PKBL berdasarkan:

- a) Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/07/2017 Tanggal 05 juli 2017 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri badan usaha milik negara Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara.
- b) Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara: PER-03/MBU/12/2016 Tanggal 16 desember 2016 tentang perubahan atas peraturan menteri badan usaha milik negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara.
- c) Peraturan Menteri badan usaha milik negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 Tanggal 03 juli 2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara.

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan usaha kecil sebagai mitra binaan agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga

dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara.³

Salah satu penyaluran dana untuk membantu usaha mikro yang namun jarang digunakan di Indonesia adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

PKBL di mulai tahun 1994, dana PKBL adalah dana yang didapat dari penyisihan 1-2 persen laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dana ini kemudian dibagi lagi kedalam dua jenis, yaitu: pinjaman dan pembinaan. Dalam pengolahan dana PKBL terdapat masalah-masalah yang ada di dalam penyalurannya banyak disalah gunakan oleh mereka yang ingin mencari dana dengan persyaratan yang relatif mudah.

Berdasarkan KEP2361MBU/2003 yang merupakan peraturan yang keluar dikarenakan peraturan sebelumnya belum dapat tercapai maka unit program kemitraan sekurang kurangnya melakukan fungsi pembinaan, evaluasi, penyaluran, penagihan, pelatihan, monitoring, promosi, fungsi administrasi dan keuangan.

Beberapa permasalahan yang ada, yaitu: sumber daya manusia, baik dalam masalah jumlah dan keahlian, biasanya pegawai BUMN yang ditetapkan di PKBL bukanlah orang perbankan yang memang keahliannya menganalisa prospek bisnis dan resiko pinjaman.

Lebih jauh dengan tidak adanya peraturan yang jelas mengenai kepada siapa dana harus disalurkan maka yang terjadi adalah penyaluran

³Kaunang, J. C., Sabijono, H. and Wangkar, A, Analisis Sistem Pemberian Kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan Di Pt Jasa Raharja Persero Sulut', 605–613

pinjaman diberikan untuk berbagai bidang, padahal memberi pinjaman kepada sebuah sektor memiliki perlakuan yang berbeda dengan sektor lainnya.

Sedangkan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-02/MBU/WK/2012 yang menjelaskan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan PKBL dan menjelaskan pula tentang kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam bentuk pinjaman modal usaha maupun pembelianperangkat penunjang produksi agar usaha kecil menjadi Tangguh dan mandiri.

Program kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan, modalkerja, pinjaman khusus yang biasanya bersifat jangka pendek dan hibah untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi serta penelitian melalui pemanfaatan fana dari bagian dana BUMN (Pedoman Akuntansi PKBL).

2. Tujuan dan Manfaat Program Kemitraan Bina Lingkungan

Program Kemitraan (PK) adalah program yang diberikan dalam bentuk pinjaman (dana bergulir) untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan untuk usaha-usaha kecil menengah atau mikro yang dibangun oleh masyarakat. Program kemitraan ini tentunya masuk terhadap unit-unit ekonomi skala mikro yang berusaha mengalokasikan sumberdaya ekonomi yang terbatas untuk mampu mengoptimalkan tingkat pemuasan kebutuhannya. Tujuan Program Kemitraan antara lain:

- a Membantu Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) dan Koperasi yang sudah berjalan agar dapat berkembang dan mandiri.
- b Mendorong kegiatan usaha dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta terciptanya pemerataan pembangunan, melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha.
- c Meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap pembinaan masyarakat dan lingkungan, terutama disekitar daerah operasional perusahaan.

Selain itu kelebihan dari PKBL sendiri adalah memberikan kredit dengan persyaratan yang mudah, memberikan pembinaan artinya setiap usaha yang meminjam dana ke PKBL dapat mengajukan permohonan pelatihan bila dirasa perlu untuk meningkatkan usahanya. Pinjaman yang diberikan berkisar dari 10 juta hingga 100 juta, bahkan ada beberapa BUMN besar yang memberikan hingga 200 juta.

Rata-rata pinjaman adalah dua tahun dengan tingkat bunga 6 persen pertahun. Sebetulnya bunga ini sering disebut oleh para staff PKBL sebagai fee karena nilainya yang sebetulnya sangat rendah.⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Kemitraan Bina Lingkungan

Faktor pendorong dalam partisipasi dalam program kemitraan adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendorong dari Mitra Binaan Ada beberapa kondisi yang menumbuhkan partisipasi mitra binaan untuk terlibat dalam program

⁴Sari,D. N. and Fransisca, S. ‘Analisis Prosedur Pinjaman Dana Kemitraan Oleh Bagian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT. Pusri’, 2018, 1–10

kemitraan, baik sebelum ikut dalam program kemitraan dan saat ikut program kemitraan yaitu :

- 1) Mengembangkan usaha
- 2) Persyaratan mudah
- 3) Adanya manfaat yang didapat ketika mengikuti pembinaan dari program kemitraan ini.

b. Faktor pendorong dari Perusahaan. Adapun faktor pendorong dari perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kepada masyarakat
- 2) Komunikasi yang baik dari petugas⁵

Berdasarkan pengerrian diatas dapat dipahami bahwasannya terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi program kemitraan bina lingkungan tersebut, yang nantinya akan dapat menumbuhkan minat seseorang untuk berpartisipasi dalam mitra binaan sehingga akan dapat terlibat dalam program kemitraan.

4. Peran Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina (PKBL)

Menurut Edi Suharto (2008), peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per05/MBU/2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti diketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

⁵ FITRIANI, A, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN', Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(1), pp. 2017, 137–148.

Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permeneg BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal dua persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.⁶

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada dasarnya mempunyai dua tanggung jawab: tanggung jawab pada pemegang saham dan masyarakat. Tanggung jawab kepada pemegang saham dititikberatkan pada kinerja keuangan dan pertambahan nilai (*value creation*) perusahaan yang digambarkan pada laporan keuangan perusahaan.

Tanggung jawab kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kontribusi perusahaan pada pembangunan nasional sekaligus peningkatan secara keseluruhan.

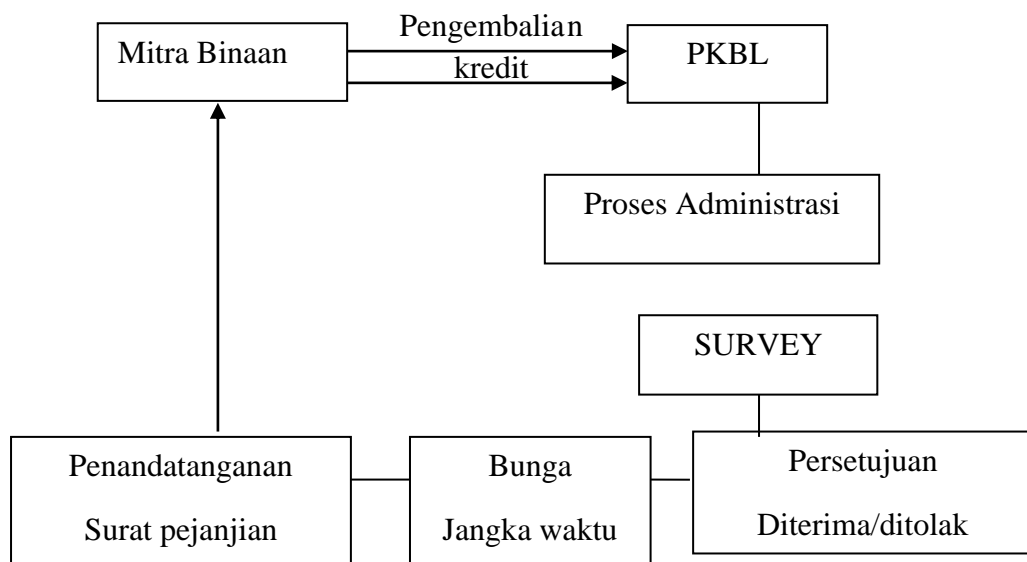
Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 menyatakan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN, selain mengejar keuntungan, adalah turut serta memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, PT Pertamina (Persero) Medan melaksanakan program yang disebut dengan Program Kemitraan dan

⁶ Kerangka Acuan Kerja Bagi Peserta Workshop "Kajian Penerapan Pasal 74 UU PT No.40/2007 Dan Kaitannya Dengan Pelaksanaan PKBL Pada Badan Usaha Milik Negara".

Program Bina Lingkungan yang disingkat menjadi PKBL. Sumber dana program kemitraan berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2% dan diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu⁷:

- a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi penjualan.
- b. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.
- c. Biaya pembinaan yang bersifat hibah, yang meliputi biaya pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas mitra binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.



Gambar 1.1 Skema Alur Program Kemitraan Pertamina

⁷ Anggusti, Martono, Op. Cit. hal. 46-47

D. Ruang Lingkup Usaha Kecil dan Menengah

1. Ruang Lingkup Usaha Kecil dan Menengah

Pembahasan mengenai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) meliputi definisi atau kriteria usaha kecil dan menengah, jenis dan bentuk usaha yang akan didirikan serta keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dengan memahami hal-hal tersebut, usaha kecil dan menengah (UKM) akan mempunyai suatu pedoman yang jelas dalam mendirikan, menjalankan dan mengembangkan usahanya.

a. Pengertian atau Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ternyata sangat bervariasi, tergantung pada konsep yang digunakan. Setiap definisi sedikitnya tercakup dua aspek, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau,
- 2) Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 milyar/tahun.

Sedangkan untuk kriteria usaha menengah:

- 1) Untuk sektor industri, memiliki total aset paling banyak Rp. 1 milyar dan;

- 2) Untuk sektor non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 3 milyar.

Pengertian pengelompokan kegiatan usaha dapat ditinjau dari jumlah pekerja sebagai berikut : Usaha skala kecil adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit lima orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Sedangkan industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja paling banyak empat orang termasuk pengusaha. Sedangkan industri skala menengah dan besar adalah unit usaha dengan jumlah pekerja lebih dan 20 orang.⁸

b. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Wibowo, kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu⁹:

- 1) Jenis Usaha Perdagangan

Distribusi jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dan produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan

⁸Tambunan, Tulus, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Jakarta, Salemba Empat, 2002 : 670

⁹Wibowo, Singgih et al, Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil, Jakarta, Cetakan Keempatbelas PT.Penebar Swadaya, 2003;5

(*filial*), penyalir (*whole saler*), pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.

2) Jenis Usaha Produksi

Industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan, barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi, industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dalam budidaya sector pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3) Jenis Usaha Komersial,

Usaha jenis komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (*ekspedisi*), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga usaha yaitu, jenis usaha perdagangan distribusi, jenis usaha produksi dan jenis usaha komersial.

c. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Dalam membangun tipologi untuk tahap-tahap industri suatu Negara kontribusi industri kecil diawali dari IKRT (industri kecil rumah tangga) yang bergerak dalam industri garmen, sepatu, kerajinan tangan, maupun makanan yang bahan bakunya dari sektor pertanian.

Mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan Kemiskinan,.

Usaha mikro memiliki peran komplementer dengan perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi. Peran usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia adalah :

- 1) Usaha Mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di indonesia.
- 2) Penyediaan kesempatan kerja
- 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.

4) Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.

5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Pentingnya peranan usaha mikro di Indonesia terkait dengan posisinya yang strategis dalam berbagai aspek, yaitu:

1) Aspek permodalan

Usaha mikro tidak memerlukan modal yang besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja yang diperlukan usaha ini tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi. Lokasi sebagian besar usaha mikro beralokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.

3) Ketahanan

Peranan usaha mikro ini telah terbukti bahwa usaha mikro memiliki ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Usaha mikro memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi yang ditunjukkan oleh sejumlah indikator sebagai berikut:

1) Ketika pertumbuhan ekonomi mencapai 4,8% tahun 2000 dimana usaha besar (UB) belum bangkit, banyak pakar memperkirakan hal tersebut kontribusi dari usaha mikro selain dari sektor konsumsi.

- 2) Hasil survei 1998 ketika awal krisis terhadap 225 ribu usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa hanya 4% saja usaha mikro dan kecil menghentikan bisnisnya, 64% tidak mengalami perubahan omzet, 31% omzetnya menurun, dan bahkan 1% justru berkembang.
- 3) *Technical assistent* ADB pada tahun 2001 juga melakukan survei terhadap 500 usaha mikro dan kecil di Medan dan Semarang yang memberikan hasil bahwa 78% usaha mikro kecil menjawab tidak terkena dampak krisis moneter.

Setidaknya ada lima aspek utama yang menjadi alasan mengapa usaha mikro memiliki peran strategis, yaitu:¹⁰

- 1) Aspek manajerial yang meliputi peningkatan produktivitas/ omzet/ tingkat utilitas/ tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Aspek permodalan yaitu meliputi bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit.
- 3) Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak- anak angkat, PIR, keterkaitan hulu hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontrak.

¹⁰ Ibb, M. P. I. 'Model Penyaluran Kredit Kepada Usaha Mikro Dan Kecil Berdasarkan Karakter Dan Kapasitas (Kasus Unit Kemitraan Dan Bina Lingkungan', (2003), hal 1-12

- 4) Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (pemukiman industri kecil), LIK (lingkungan industri kecil), SUIK (sarana usaha industri kecil) yang didukung UPT (unit pelayanan teknis) dan TPI (tenaga penyuluhan industri).
- 5) Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (kelompok usaha bersama), Kopinkra (koperasi industri kecil dan kerajinan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian, maka jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya dari eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun mencari teori yang

baru, didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah.¹

Adapun alasan digunakannya metode penelitian kualitatif disebabkan selama ini dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif memiliki kelemahan terutama dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai alasan PT Pertamina (Persero) Medan melakukan program kemitraan bina lingkungan.

Hal tersebut tentu akan terjawab dengan lebih jelas jika dilakukan dengan mewawancarai pihak yang bersangkutan secara mendalam (*indepth interview*), jika penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner (angket) maka peneliti tidak akan memahami jawaban yang diberikan secara mendalam.

B. Sifat Penelitian

Selain itu dalam penelitian ini tidak dirumuskan hipotesis karena justru akan menemukan hipotesis. Oleh sebab itu, dalam metode penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam proses penelitiannya karena bersifat holistik (menyeluruh) dan dinamis, adanya hubungan timbal balik (interaksi) antara peneliti dengan yang diteliti serta transferability (tidak bersifat general) di mana dalam penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada tingkat makna.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8

Sehingga dapat memudahkan pembaca dari hasil penelitian ini memahami apa yang menjadi masalah dan diperoleh atau ditemukan suatu hipotesis dan konsep yang baru.

Selanjutnya untuk memperlancar proses penelitian maka peneliti akan senantiasa membangun rapport (hubungan yang baik) dengan para mitra binaan UKM PT. Pertamina (Persero) Medan sebagai subjek penelitian, dengan bersedia mendengar kesukaran, persepsi dan apa yang dipikirkan oleh mereka atau aktivitas mereka lakukan menurut versi mereka bukan menurut pandangan dan penilaian si peneliti.

Untuk mengumpulkan data yang demikian perlu dialog secara terus-menerus sehingga peneliti dapat memahami makna dari uraian mereka. Dengan wawancara berulang kali diharapkan akan semakin mendapat kepercayaan dan tanggapan dari subyek yang diteliti.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada Mitra Binaan Pertamina (Persero) Punggur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari PT Pertamina (Persero) Punggur.²

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung, CV. Alfabeta, 2018, hal 289

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (yaitu wawancara semiterstruktur), observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam terhadap beberapa pihak yang dianggap menguasai masalah penelitian. Wawancara (interview) merupakan cara/teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera, dan tape recorder.

Observasi dilakukan melalui pengamatan awal dan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mitra binaan PT Pertamina (Persero) Medan tersebut. Sementara itu dokumentasi dilakukan untuk dapat memperoleh tambahan informasi lagi dengan menggunakan catatancatatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan kajian untuk peran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Tahapan dalam penelitian kualitatif ini adalah diawali dengan memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:³

a) Data Reduction/reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Data Display/penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Conclusion/Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2007). Hal. 91

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan meliputi uji kredibilitas data dengan : triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama.

Dalam hal ini peneliti meneliti beberapa staf PT Pertamina (Persero) Medan dan beberapa mitra binaannya. Dari sumber-sumber tersebut, pendapatnya tentu tidak bisa dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda.

Sementara dalam perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, hanya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pertamina

a. Definisi PKBL

PKBL merupakan suatu program yang disentralisasi oleh pusat berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan¹. Jadi dalam pelaksanaannya tidak terkait (tidak ada campur tangan) oleh pemerintah daerah.

Selanjutnya ia menambahkan dari segi pendanaan dana PKBL berasal dari laba bersih PT. Pertamina (Persero) setelah dipotong pajak. Jadi dapat dikatakan jika keuntungan PT. Pertamina (Persero) dalam suatu periode tertentu lebih besar dari periode yang lalu maka akan lebih besar pula dana untuk PKBL yang disediakan.

Hal ini mengingat sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2% yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan.

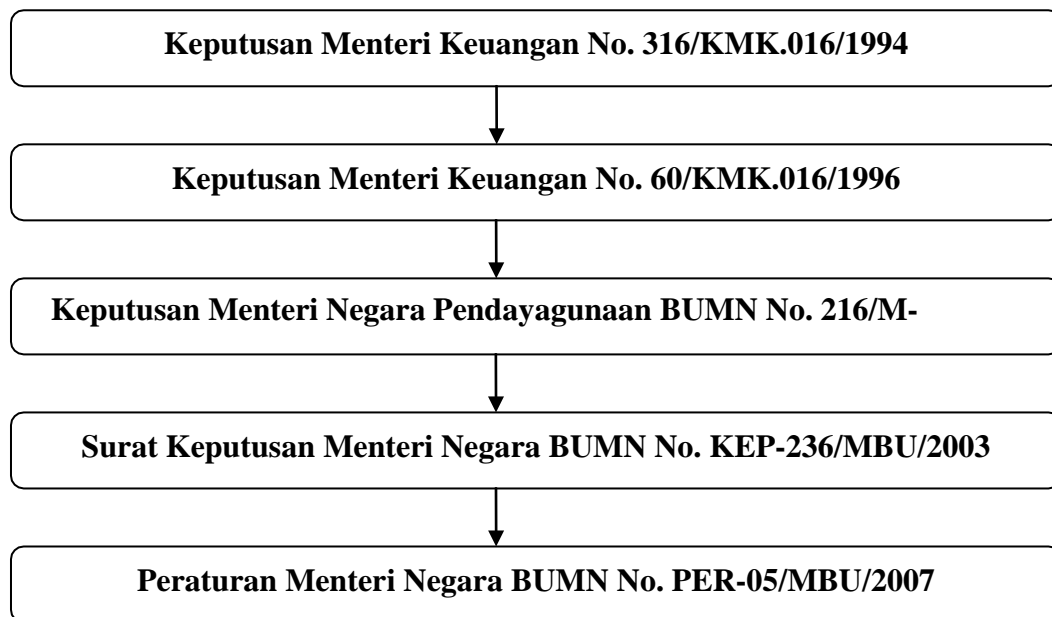
Di dalam pelaksanaannya program Bina Lingkungan yang ada pada PKBL tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang ada pada CSR.

¹ Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

Karena tujuan program Bina Lingkungan adalah untuk memajukan/membangun masyarakat di wilayah kerja PT. Pertamina (Persero).

Seiring kondisi riil masyarakat dan kebijakan pemerintah, pada tahun 1993 PT. Pertamina (Persero) membentuk unit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) di bawah Direktorat Keuangan. PUKK mengemban misi untuk membantu pinjaman modal usaha dengan bunga ringan bagi usaha kecil dan koperasi sebagai dana bergulir (revolving fund) dan bantuan hibah untuk pelatihan dan pemasaran dengan memanfaatkan dana sebesar 2% dari keuntungan perusahaan yang menjadi bagian pemerintah.

Untuk dapat memahami perkembangan yang terjadi dalam peraturan yang berkaitan dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dapat dilihat dalam bagan mekanisme perkembangan Unit PKBL berikut ini:



Unit PUKK pada tahun 1994 diubah sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari bagian Laba BUMN. Besarnya dana PUKK berasal dari bagian perusahaan atas laba BUMN sebesar 1-5% setelah dipotong pajak. Kemudian direvisi sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 60/KMK.016/1996 tanggal 9 Februari 1996 sebesar 1-3% atas laba BUMN setelah pajak.

Perkembangan selanjutnya direvisi sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. 216/M-PUBMN/1999 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dengan besarnya dana PKBL adalah penyisihan laba perusahaan setelah pajak 1-5%. Kemudian Unit PKBL direvisi dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP236/MBU/2003 tanggal

17 Juni 2003 dan kemudian direvisi oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dengan tetap berada di bawah Direktorat Keuangan, yang memiliki pokok-pokok pemikiran atau pertimbangan sebagai berikut :

- a) Mengingat bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat, maka BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil / koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.
- b) Persero dan Perum milik Pemerintah (BUMN) wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sedangkan bagi BUMN Persero Terbuka pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dapat mengacu kepada pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan pada Persero dan Perum (BUMN Non Terbuka). Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN bersumber dari :
 - 1) Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen), yang ditetapkan oleh Menteri bagi BUMN berbentuk Perum dan RUPS bagi BUMN berbentuk Persero
 - 2) Jasa administrasi pinjaman, marjin, bagi hasil, bunga deposito, dan atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi biaya operasional;

- c) Program Kemitraan diberikan dalam bentuk : pembiayaan modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan, atau pembiayaan kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha yang diperlukan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan.
- b) Program Bina Lingkungan diberikan dalam bentuk :
 - 1) Bantuan korban bencana alam;
 - 2) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan;
 - 3) Bantuan peningkatan kesehatan;
 - 4) Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
 - 5) Bantuan sarana ibadah;
 - 6) Bantuan pelestarian alam.²

Melihat pada pemaparan diatas sebagai hasil kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengandung nilai-nilai CSR, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah, nyata dan sungguh-sungguh, memiliki komitmen, cara pandang, dan wawasan berdimensi CSR dalam upayanya menggerakkan pembangunan perekonomian nasional.

Apalagi kalau dikaitkan dengan jiwa dan makna dari Pasal 33 Undang-undang Dasar (UUD) 1945 peran yang demikian ini memang

² *Program Kemitraan Bina Lingkungan*, pkbl.pertamina.com

merupakan tuntutan tersendiri yang harus dilaksanakan oleh pemerintah.

Selain itu, berbagai perangkat hukum peraturan perundang-undangan tersebut diatas menunjukkan adanya dua bidang sisi pengaturan oleh pemerintah, yakni: sisi publik dan sisi privat. Pada sisi publik, dengan dikeluarkannya peraturan perundang-undangan yang mengatur perusahaan perseroan yang dimiliki oleh pemerintah, maka perusahaan perseroan milik pemerintah (baik dalam bentuk-bentuk badan hukum pada saat itu hingga pada akhirnya mengalami penyederhanaan seperti saat ini) diberikan kewajiban untuk menjalankan peran CSR.

Sementara pada sisi privat, pemerintah melalui peraturan perundang - undangan yang mengatur atau berkaitan dengan usaha kecil dan koperasi juga memberikan kewajiban serupa kepada pengusaha menengah dan besar untuk tetap memperhatikan dan peduli terhadap pengusaha kecil dan koperasi serta masyarakat sekitarnya³.

b. Syarat Bagi Calon Mitra Binaan Program Kemitraan Bina Lingkungan Pt. Pertamina (Persero)

Dana PKBL diperoleh dari penyisihan sebagian laba, masing-masing maksimal 2% dari laba bersih perusahaan sebagai bentuk tugas sosial BUMN. Usaha yang dapat dibiayai adalah usaha yang

³ *Kebijakan dan Komitmen CSR Pertamina*, pertamina.com

produktif di semua sektor ekonomi (industri/ perdagangan/ pertanian/ perkebunan/ perikanan/ jasa/ lainnya). Berikut ini adalah beberapa syarat bagi calon penerima pinjaman sesuai ketentuan yang terdapat pada Pasal 3 Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan antara lain:

- a) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun dan mempunyai prospek untuk dikembangkan
- b) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar. Lebih diutamakan usaha kecil dan Koperasi Primer yang belum memiliki kemampuan akses perbankan atau tidak mempunyai jaminan yang cukup untuk memiliki kredit perbankan.
- c) Milik Warga Negara Indonesia
- d) Bersedia menyerahkan agunan/jaminan atas pinjaman.
- e) Belum pernah dan tidak sedang mendapat bantuan pembinaan dari BUMN dan institusi sejenis yang lain.
- f) Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).

Selanjutnya ada beberapa persyaratan yang wajib dilakukan oleh calon mitra binaan untuk mendapatkan pinjaman dari PT. Pertamina (Persero) antara lain:

- a) Mengajukan proposal permohonan pinjaman yang memuat:

- 1) Data pribadi sesuai KTP;
 - 2) Data Usaha (bentuk usaha, alamat usaha, mulai mendirikan usaha, jumlah tenaga kerja, dsb);
 - 3) Data Keuangan meliputi Laporan Keuangan/Catatan Keuangan 3 bulan terakhir;
 - 4) Rencana Penggunaan Dana Pinjaman
- b) Melampirkan:
- 1) Fotocopy KTP Suami/Istri atau identitas lainnya;
 - 2) Fotocopy Kartu Keluarga;
 - 3) Pas Photo ukuran 3x4;
 - 4) Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha dari pihak yang berwenang (bersifat fleksibel)
 - 5) Gambar/ Denah Lokasi Usaha;
 - 6) Fotocopy Rekening Bank/Buku Tabungan.
- c) Laporan Keuangan Sederhana (diisi pada formulir aplikasi).
- d) Surat Pernyataan tidak sedang mendapatkan pinjaman Kemitraan dari BUMN lain.

c. Tata Cara Pemberian Pinjaman

Berikut ini adalah tata cara pemberian pinjaman kepada calon mitra binaan PT. Pertamina (Persero) antara lain:

1. Surat Permohonan UKM disertai rencana pengembangan usahanya disampaikan kepada ketua pelaksana PKBL PT Pertamina

(Persero) terdekat. Rencana pengembangan tersebut sekurang-kurangnya berisi :

a) Keadaan saat ini

- 1) Data Perusahaan (Badan Usaha/Koperasi/Perorangan) :
nama, alamat, pimpinan/pemilik dan nomor telepon/faksimile.
- 2) Uraian Usaha : Tempat usaha, ijin usaha(bila ada), lama usaha dan jenis barang/jasa.
- 3) Organisasi : jumlah tenaga kerja, administrasi dan hubungan dengan lembaga keuangan dan perbankan.
- 4) Produksi : prasarana/sarana jenis dan sumber bahan baku
- 5) Pemasaran : tempat/daerah, penjualan/omzet dan strategi/cara
- 6) Keuangan : laba/rugi (bulanan/tahunan), neraca dan cash flow.

b) Bantuan yang diharapkan dan rencana pengembalian pinjaman.

c) Keadaan yang diharapkan setelah mendapat pinjaman (Dibandingkan dengan keadaan saat ini).

d) Rekomendasi dari instansi terkait (bila perlu).

2. PT Pertamina (Persero) melakukan survey, evaluasi, dan seleksi baik sendiri atau dibantu pihak lain.

3. Pengusaha kecil yang terpilih menyelesaikan administrasi dengan PT Pertamina (Persero) dan menjadi pengusaha kecil mitra binaan.

Bantuan dalam bentuk pinjaman dituangkan dalam surat perjanjian/kontrak.

4. Pembinaan dan penyaluran bantuan secara langsung kepada pengusaha kecil.
5. Tidak ada biaya administrasi untuk bantuan dana kepada pengusaha kecil.

Adapun beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh PKBL PT. Pertamina (Persero) terhadap pengembangan Usaha Kecil dan Menengah yaitu:

- 1) Pendidikan/Pelatihan, pengkajian/penelitian dan pemagangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, manajemen dan keterampilan teknis produksi
- 2) Pinjaman modal kerja dan investasi dengan jasa administrasi 6% per tahun.
- 3) Pemasaran dan promosi hasil produksi

Ada dua bentuk bantuan yang diberikan oleh PKBL PT. Pertamina (Persero) kepada mitra binaannya antara lain:

- 1) Pinjaman
 - a) Jumlah pinjaman sebesar 75% dari jumlah kebutuhan dana.
 - b) Jumlah pinjaman kepada masing-masing pengusaha kecil mitra binaan maksimum Rp. 75 juta.

2) Hibah

- a) Khusus untuk biaya pendidikan/pelatihan, pengkajian/penelitian, pemagangan, pemasaran dan promosi.
- b) Besar dana hibah untuk masing-masing pengusaha kecil mitra binaan maksimum 75% dari kebutuhan dana.

Pembinaan terhadap mitra binaan PKBL PT. Pertamina (Persero) dilaksanakan selama mitra binaan masih layak dibina dan belum mempunyai akses perbankan (*bankable*).

Adapun pelatihan yang diberikan oleh PKBL PT. Pertamina (Persero) Medan adalah pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*) . Dalam pelatihan ESQ tersebut PKBL PT. Pertamina (Persero) Regional I bekerja sama langsung dengan ESQ Leadership Center dari Jakarta.

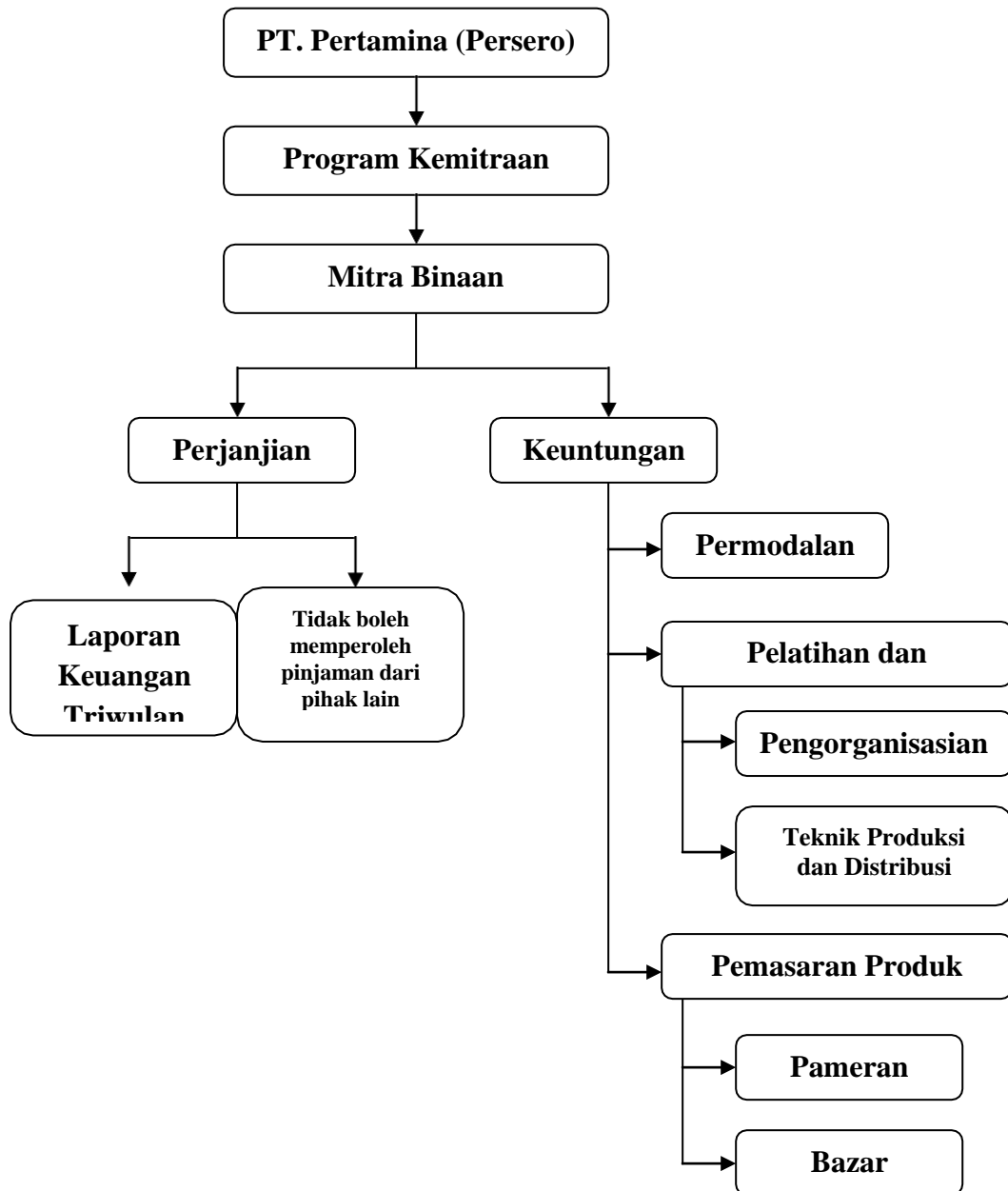
Pelatihan ESQ ini bertujuan untuk mencoba menggabungkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam satu konsep yang saling terintegrasi.

Di dalam pelatihan ESQ terdapat tujuh nilai dasar yang ditanamka, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, adil, peduli, dan visioner. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut, para mitra binaan diharapkan dapat memiliki jiwa yang mandiri sehingga memiliki mental kewirausahaan untuk menjalankan usahanya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Tata Nilai Unggulan yang ada di dalam PT. Pertamina (Persero) yaitu *focus, integrity, visionary, excellence, dan mutual respect*.

Pelatihan yang diadakan mulai pagi hingga sore hari tersebut berisi materi tentang motivasi pribadi kepada mitra binaan yaitu berusaha untuk mengubah pola pikir (*mindset*) dari mitra binaan serta manajemen qolbu.

Setelah mendapatkan pelatihan tersebut para mitra binaan dapat meningkatkan kemampuan untuk berusaha, dapat mempunyai rasa tanggung jawab moral terhadap pinjaman uang yang diberikan karena uang tersebut ke depan akan diberikan kembali kepada para calon mitra binaan PT. Pertamina (Persero) (*dana revolving*), serta dalam jangka panjang mitra binaan tersebut lebih maju dan berpikiran positif setelah mendapat pinjaman tersebut.⁴

⁴ *Program Kemitraan Bina Lingkungan*, pkbl.pertamina.com



Gambar 4.2

Setelah usulan peminjaman disetujui maka pihak PT. Pertamina (Persero) dapat memberikan pinjamannya sesuai dengan jumlah pinjaman yang disalurkan sesuai dengan otorisasi yang berlaku. Penyaluran pinjaman mitra binaan dilaksanakan sesuai dengan wewenang dan otorisasi yang ditetapkan oleh Koordinator PKBL dan berdasarkan rencana kerja anggaran PKBL yang telah disetujui.

Penyaluran pinjaman diupayakan kepada pelaku usaha kecil yang memiliki prospek untuk berkembang dan diprioritaskan berdomisili di sekitar wilayah kerja perusahaan yang diikat dalam surat perjanjian peminjaman uang. Selanjutnya dilakukan penandatanganan Surat Perjanjian Peminjaman Uang (SPPU) yang ditandatangani oleh Koordinator PKBL Region.

Fungsi PKBL Region dalam hal penyaluran dana harus langsung kepada mitra binaan. Dalam pengembalian pokok pinjaman harus disalurkan kepada mitra binaan yang berdomisili di PKBL Region. Selanjutnya untuk pinjaman tahap kedua dan seterusnya dapat diberikan jika kualitas pinjaman dalam kategori pinjaman lancar atau telah lunas sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam Surat Perjanjian Pinjaman Uang (SPPU).

Jangka waktu pengembalian pinjaman ditetapkan maksimal 36 bulan. Terhadap mitra binaan yang pengembalian pinjamannya kurang lancar, diragukan, dan macet dapat dilakukan usaha-usaha pemulihan pinjaman dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*) atau penyesuaian

persyaratan (*reconditioning*). Untuk penagihan atas pinjaman, PKBL Region secara aktif melakukan monitoring atas pengembalian pinjaman. PKBL Region dapat melakukan penagihan dengan bekerja sama dengan pihak ketiga atas persetujuan Koordinator PKBL Region.

Terhadap mitra binaan yang kualitas angsurannya kurang lancar, diragukan dan macet, maka harus dilakukan kunjungan dan penagihan langsung kepada mitra binaan. Setelah uang diterima dari PKBL Region kepada mitra binaan maka selanjutnya adalah melaksanakan penggunaan dana yang telah disalurkan sesuai dengan proposal yang telah diajukan.

Kemudian tetap berkewajiban melaksanakan pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati dalam surat perjanjian pinjaman. Tugas dari PKBL Region adalah melakukan evaluasi kartu piutang terhadap masing-masing mitra binaan.

Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi serta melakukan entri data angsuran mitra binaan ke dalam Sistem Informasi Manajemen PKBL dan mencetak daftar penggolongan kualitas pinjaman dengan kategori lancar, kurang lancar, ragu-ragu, dan macet serta mengirimkan konfirmasi saldo piutang kepada mitra binaan secara triwulan.

Pihak PKBL Region kemudian melakukan pemantauan terhadap mitrabinaan yang masuk ke dalam golongan kualitas kurang lancar, ragu-ragu, dan macet lalu membuat surat pernyataan pengakuan utang serta dibawa langsung kepada mitra binaan untuk ditandatangani.

Mitra binaan yang menandatangani surat pernyataan pengakuan utang tersebut kemudian memberikan penjelasan alasan keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi serta ketersediaan kapan pembayaran utang akan dilaksanakan.

Jika hal di atas sudah terjadi kepada mitra binaan maka pihak PKBL Region melakukan pembinaan khusus dalam bentuk pemulihan pinjaman dengan cara penjadwalan kembali (*rescheduling*) atau penyesuaian persyaratan (*reconditioning*) untuk pemulihan kategori kualitas pinjaman mitra binaan yang bermasalah.

Namun bukan berarti pembinaan hanya diberikan kepada mitra binaan yang bermasalah sebab PKBL Region mempunyai kewajiban untuk tetap melakukan pembinaan terhadap seluruh mitra binaan dalam rangka pengembangan usaha mereka.

Pembinaan atau pelatihan untuk pengembangan mitra binaan hanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat melibatkan pihak ketiga (konsultan, lembaga pendidikan, dan lain-lain). Pembinaan atau pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan dana hibah.⁵

2. Profil kampung Badransari

Kampung Badransari dibuka oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1952, pada waktu kedatangan peserta Transmigrasi hampir bersamaan dengan saat penebangan hutan untuk calon penempatan warga transmigrasi tersebut, maka terjadilah saling bahu membahu, bantu

⁵ *Kebijakan dan Komitmen CSR Pertamina*, pertamina.com

membantu dan kerja sama antar warga anggota transmigrasi untuk mempercepat proses pembukaan hutan yang masih bersifat hutan rimba.

Selanjutnya oleh pihak Jawatan Transmigrasi dibentuklah 6 (enam) kelompok dari warga anggota transmigrasi yang berasal dari Bd 21 dan kampong Hadimulyo Bd 22 Metro.

Jumlah anggota transmigrasi pada waktu itu terdiri dari 59 KK (Kepala Keluarga) yang pada umumnya berasal dari Provinsi Jawa Tengah, dengan tujuan untuk mendapatkan lahan pertanian yang lebih layak. Selanjutnya penduduk dari beberapa kelompok tersebut mengadakan musyawarah, khususnya tentang pembentukan Desa/Kampung diambilah nama BADRANSARI, yang berasal dari kata Badran yang artinya Bahagia sedangkan Sari artinya Inti. Jadi, Badransari dapat diartikan sebagai kebahagiaan yang sejati.

Dari keadaan Pra-Desa/Kampung akhirnya pada tanggal 15 November 1954 disyahkan menjadi Desa/Kampung Badransari, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa/Kampung dan dibantu satu orang carik, 3 (tiga) orang kebayah, kamitua, Jogoboyo serta beberapa RT dan perangkat Desa/Kampung lainnya, berikut letak geografis kampung Badransari :

1. Bidang Pemerintahan Umum :
 - a. Luas dan batas wilayah:
 - b. Luas Desa : 265 ha
 - c. Batas Wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Kampung Nambahrejo Kec. Kota Gajah
 - 2) Sebelah Selatan : Metro Utara Kodaya Metro
 - 3) Sebelah Barat : Kampung Totokaton
 - 4) Sebelah Timur : Kampung Srisawahan
- d. Jarak ke Kecamatan : 4 Km
- e. Demografi
- f. Jumlah Penduduk : Juni 2020 jumlah 1767
- g. Mata Pencarian : Petani, Nelayan, Peternak dan PNS

3. UMKM Binaan Pertamina

Rumah Produksi Moga Djaya yang beralamat di Dusun III RT 02 Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ini di miliki oleh ibu Suprihatin beroperasi pada tahun 2016 akhir, berawal dari banyaknya udang dan ikan kecil yang didapat oleh para nelayan tangkap yang ada dikampung badransari yang sangat melimpah dan harganya yang murah.

Karena begitu banyaknya ikan dan udang yang murah tersebut sehingga membuat harganya sangat murah dan nelayan tangkap mengalami kesulitan dalam penjualannya. Dari situ Munculah ide dari ibu suprihatin untuk mengolahnya menjadi makanan ringan yang diharapkan tahan lama dan bernilai jual tinggi.

Ibu suprihatin mengolahnya secara manual dengan dibungkus diplastik kemudian dijual keliling kesekolah tempat beliau mengajar dan disekolah lingkungan tempat beliau mengajar. Hal itu berjalan hingga 1 tahun.

Kemudian ditahun 2017 ibu suprihatin aktif mengikuti kegiatan kegiatan kewirausahaan dan aktif mengikuti organisasi UMKM yang ada dikecamatan tempat tinggal.

Beliau menjadi sekretaris KWT “Tunas Putri” dan menjadi ketua POKLAHSAR “Mina Dira Jaya”.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut ibu suprihatin sering mengikuti pameran-pameran produk dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan usahanya. karna keunikan produk yang dimiliki dan berbeda degan produk-produk yang ada maka usaha ibu suprihatin ini mendapatkan perhatian pemerintah terutama dinas perikanan kabupaten lampung tengah.

Sehingga pada tahun 2018 ibu suprihatin mendapatkan bantuan alat yaitu spiner yang gunanya untuk meniriskan minyak dari produk olahan aneka kress mina dira. Berawal dari itu produk udang kress dan iwak kali mina dira makin disukai karna rasanya yang khas bernilai gizi tinggi dan kadar minyaknya yang sedikit, sehigga penampilannya semakin menarik.

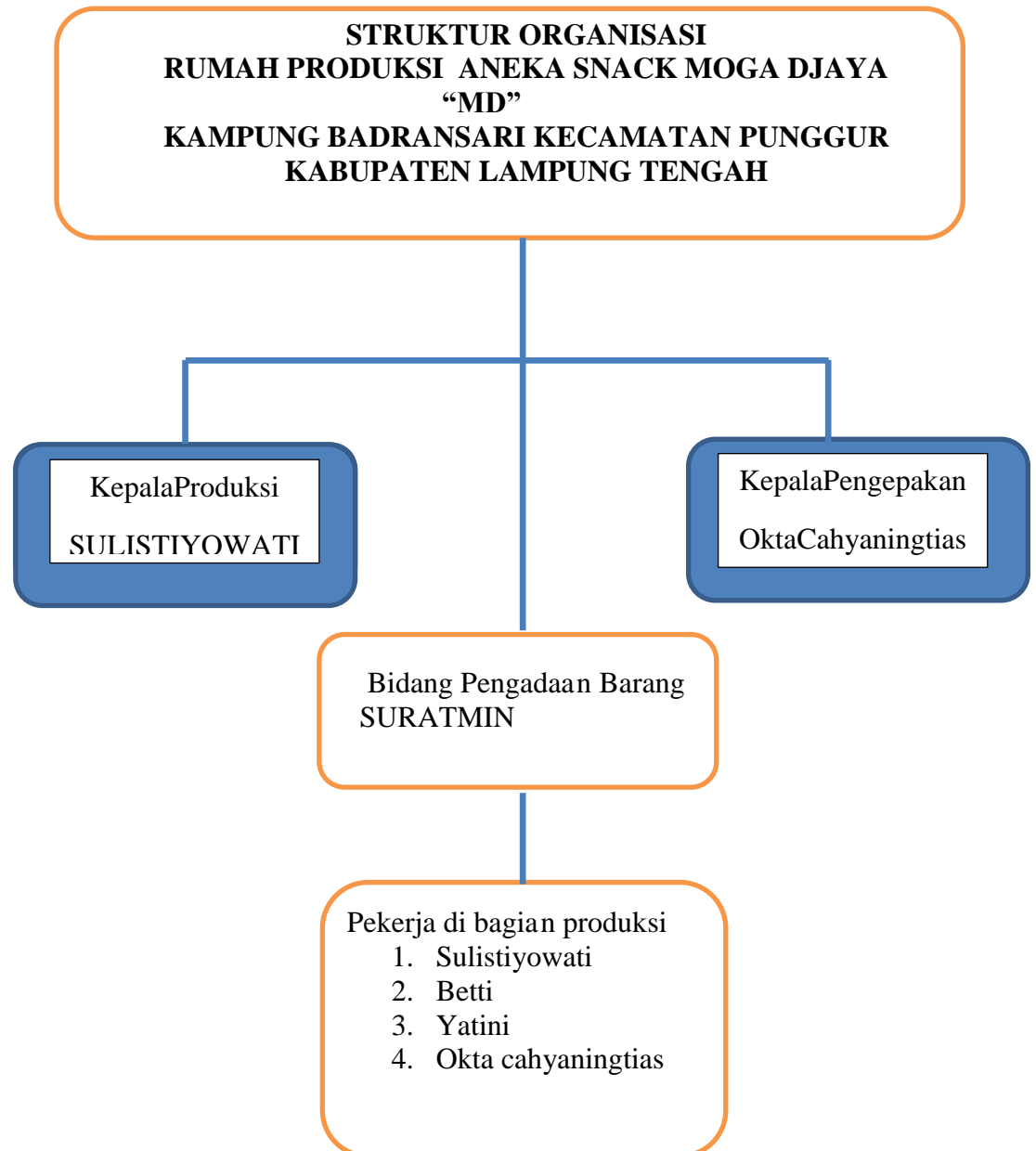
Dari situ usaha mina dira yang diproduksi dirumah produksi Moga Djaya mengalami penjualan yang sangat baik. Ibu suprihatin mulai menawarkan produk-produknya ketoko oleh-oleh yang ada di kabupaten sekitar dan akhirnya diterima oleh beberapa took oleh-oleh yang ada di metro dan sekitarnya.

Pada tahun 2019 ibu suprihatin bekerja sama dengan BUMN PERTAMINA sebagai mitra binaan. Dari situ usaha ibu suprihatin

mendapatkan perhatian dan difasilitasi sehingga mendapatkan bantuan pembuatan packing produk. Dari situ produk unggulan udang kress memiliki penampilan baru yang lebih kekinian dan milenial.⁶

Produk-produk keunggulan mina diraja diajukkan di beberapa toko oleh-oleh di Bandar Lampung dan sekitarnya dan dipromosikan melalui media sosial. Dan Alhamdulillah sampai saat ini produk unggulan udang kress dan lain-lain sudah dijual di toko oleh-oleh Askha Jaya, Hai Tom, Damarian, Banana Foster (3 outlet), Iyen2, 212 Mart, Delfan, Mumtaz, Sahabat dan lain-lain. Penjualan secara online melalui Watshap, Facebook, Instagram. Dan beberapa kali melayani penjualan ke Taiwan, Jepang, dan Hongkong.

⁶ Observasi penelitian pada UMKM Moga Djaya, buSuprihatin



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Produksi Aneka Snack Moga

Djaya “Md”²⁵

²⁵ Wawancara dengan ibu Suprihatin 23 Februari 2023

B. Pembahasan

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini berfokus pada Perkembangan Pelaksanaan Penyaluran Dana Pinjaman Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan di kampung Badransari.

Untuk mendukung perolehan data, selain data primer yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung oleh beberapa narasumber di umkm kampung Badransari. Maka selanjutnya juga diperoleh data sekunder dalam membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para narasumber seperti data-data berupa dokumen, arsip dan referensi lainnya yang diperoleh dari umkm kampung Badransari. Data-data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Perkembangan Pelaksanaan Penyaluran Dana Pinjaman Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan di kampung Badransari dapat terjawab dan dianalisis. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.²⁶

²⁶ Moleong, Lezy.j, *Metodologi penelitian kualitatif*, jakarta.ppm

1. Deskripsi Hasil Wawancara

a) Adanya Problematika dalam program PKBL

Pencapaian tujuan adalah hasil yang diharapkan dan upaya pencapaian hasil yang ingin diperoleh dari dilakukannya kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program PKBL di kampung Badransari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa:

“Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dengan cara pemanfaatan dana perusahaan dalam bentuk pinjaman modal dan pembinaan, serta, PKBL sudah melakukan kegiatan sesuai dengan struktur yang menjadi patokan program dan memiliki perencanaan yang sama sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan memiliki sarana dan prasarana yang tepat untuk bersosialisasi ke UKM.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“pihak PKBL telah memberikan bantuan dalam bentuk pinjaman modal, akan tetapi kurangnya informasi yang jelas yang mengakibatkan program tersebut belum maksimal dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengikuti program tersebut, sehingga pembinaan yang diberikan PKBL belum maksimal, yang di sebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan PKBL. Pihak PKBL sendiripun masih mau memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat jika masyarakat tersebut ingin tahu bagaimana proses program tersebut. dan masih mau membina masyarakat atau UKMnya jika ada kesulitan dalam mengurus administrasinya.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan ibu suparti selaku kepala bagian

²⁸ Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm 28 februari 2023

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan sudah berjalan, tetapi kurang efektif dan efisien yang disebabkan kurangnya sosialisasi pihak PKBL kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut.

b) Adanya pembinaan atau pemberdayaan sumber daya oleh dalam Program PKBL

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan, sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Sumber daya ada yang dapat berubah baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa:

“sumber daya yang tersedia di dalam PKBL cukup baik dan totalitas dalam bekerja sehingga sumber daya tersebut mampu mengembangkan program dari tahun ke tahun, yang dimana sumber daya menyelesaikan pelayanannya sesuai dengan SOP (Standart Operasional) dan mampu menimbulkan pelayanan yang baik serta tidak adanya kerumitan dalam mengikuti program tersebut dan pihak PKBL sendiripun tingkat kedisiplinan dalam menjalankan program cukup baik dan tidak adanya tumpang tindih atau pilikasi antara UKM yang satu dengan yang lainnya.”²⁹

²⁹ Wawancara dengan ibu suparti selaku kepala bagian, 28 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“pembinaan atau pemberdayaan di dalam PKBL cukup baik, sehingga sumber daya tersebut mampu mengembangkan program dari tahun ke tahun, menyelesaikan pelayanannya sesuai dengan SOP (Standart Operasional) dan mampu menimbulkan pelayanan yang baik serta tidak adanya kerumitan dalam mengikuti PKBL. kemudian jika adanya kesulitan dalam mengurus berkas untuk kelengkapan program, dari pihak PKBL sendiripun tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya cukup baik dan tidak adanya pilikasi antara UKM yang satu dengan yang lainnya.”³⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pembinaan atau pemberdayaan, dalam menjalankan aturan yang diterapkan SOP (standart operasional) UKM yang dibina oleh PKBL sudah berjalan dengan baik, yang dimana UKM yang ikut dalam Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan setiap tahunnya berkembang, dan pihak PKBL selalu memantau perkembangan UKM guna kelangsungan usaha.

c) Adanya kerja sama yang baik

Kerja sama merupakan praktek seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja di khalayak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum dan bekerja secara terpisah dalam persaingan, kerja sama dapat sejumlah rana bisnis, pertanian, dan perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk koperasi.

³⁰ Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm, 28 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa:

“Pihak PKBL mampu berkomunikasi dengan baik dan selalu mengupdet data keuangan para UKM per 3 bulan sekali sehingga komunikasi yang di lakukan PKBL terus berjalan dengan baik dan selalu dapat melihat perkembangan usaha para masyarakat atau UKM yang mengikuti program tersebut sebelum melakukan itu, pihak PKBL mempunyai tujuan untuk dilakukannya kerja sama dalam hal kenyamanan antara kedua belak pihak baik yang menyediakan pinjaman maupun yang menerima pinjaman dan mengikuti peraturan yang tertera dalam peraturan menteri BUMN baik pihak PKBL maupun UKM, dan mereka juga dapat keuntungan pertahunnya Akan tetapi sebelum melakukan pinjaman pihak UKM harus membuat surat perjanjian dan memenuhi persyaratan yang wajib di penuhi pihak UKM dan persyaratan yg di berikan PKBL tidak rumit dan masih digolongkan wajar dan mudah di penuhi dengan masyarakat dan yang dimana UKM diberikan bunga yg kecil sebesar 3% dan PKBL akan mendapatkan ke untungan dari perusahaan 4% dari keuntungan pertahunan setelah pajak³¹.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM pada 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“pihak UKM dapat keringanan pembayaran dalam hal pertahunnya yang dimana pihak PKBL memberikan bunga per tahunnya sebesar 3 % Akan tetapi sebelum melakukan pinjaman pihak UKM harus membuat surat perjanjian dan memenuhi persyaratan yang wajib di penuhi pihak UKM, persyaratan yg di berikan PKBL tidak rumit dan masih digolongkan wajar dan mudah di penuhi dengan masyarakat dan yang dimana UKM diberikan bunga yg kecil sebesar 3% dan PKBL akan mendapatkan ke untungan dari perusahaan 4% dari keuntungan tahunan setelah pajak”³².

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai Kerja Sama Yang Baik antara UKM dan PKBL sudah berjalan dengan baik

³¹ Wawancara dengan ibu suparti selaku umkm 28 februari 2023

³² Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm 28 februari 2023

karena pihak PKBL selalu memantau aktivitas UKM, kemudian pihak UKM merasa tidak terbebani dalam hal pengembalian dana pinjaman yang di berikan oleh pihak PKBL.

d) Adanya sarana prasarana yang diberikan oleh pihak PKBL

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan seperti komputer, panduk, pamphlet dan sarana lainnya sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses seperti gedung dan ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yng digunakan oleh PKBL yaitu alat komunikasi, gedung, mesin dll, sarana terebut dapat digunakan oleh seluruh anggota PKBL, yang Alhamdulillah digunakan sampai saat ini dengan baik guna mempelancarkan atau mempermudah jalannya program PKBL secara efektif dan efesien sedangkan untuk para UKM, sarana dan prasarana yang diberikan oleh PKBL adalah uang dan gedung untuk bersosialisasi dalam menjalankan program tersebut, dan kelengkapan sarana dan prasarana baik untuk PKBL maupun untuk UKM kelengkapannya cukup memadai, dalam proses pengembangan program tersebut dan penggunaannya pun sesuai dengan kebutuhan para UKM dan PKBL, baik yang untuk UKM seperti uang dan gedung sedangkan untuk PKBL seperti computer, mesin cetak, dan lain sebagainya cukup memadai secara efektif dan efesien³³.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

³³ Wawancara dengan ibu suparti selaku umkm 28 februari 2023

“Sarana dan prasarana yang disediakan PKBL untuk para UKM hanya berupa uang, alat komunikasi, alat cetak saja, sedangkan untuk merawatnya dari tiap masing masing UKM harus saling menjaga satu sama lain, untuk kelengkapan sarana dan prasarana cukup memadai dan berfungsi semaksimalnya alat itu berfungsi³⁴.”

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan sudah baik yang dimana sarana dan prasarana yang ada baik untuk PKBL dan UKM sudah terpenuhi dengan baik dan berjalan sesuai dengan kegunaannya dan manfaatnya agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

e) Adanya pelayanan yang baik oleh pihak PKBL

Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung yang artinya menolong yang hasilnya dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa:

“interaksi yang dilakukan antara UKM dengan PKBL selalu berkomunikasi melihat perkembangan usaha para mitra binaan atau UKM dan selalu mengupdate data keuangan para UKM per 3 bulan sekali dan selalu member laporannya ke PKBL dan dari interaksi tersebut maka pihak UKM kan mendapatkan manfaat yang di dapat seperti halnya pengembangan para usaha UKM yang lebih baik dari sebelumnya yang dimana para UKM selalu mengikuti peraturan yang di terapkan oleh PKBL yang diterapkan oleh standart operasional (SOP)³⁵.”

³⁴ Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm 28 februari 2023

³⁵ Wawancara dengan ibu suparti selaku umkm 28 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa :

“pihak PKBL selalu mengupdet perkembangan usaha pihak UKM, yang dimana UKM juga selalu membuat laporan per 3 bulan data keuangan dan manfaat yang didapat, pihak PKBL selalu memberikan solusi atau ide agar usaha para UKM berkembang dengan baik dan berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. dikarenakan setiap UKM selalu mengikuti atau menerapkan prosedur standar operasional³⁶.”

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pelayanan dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan sudah baik yang dimana setiap UKM yang sedang kesulitan dalam mengikuti program tersebut pihak PKBL masih mau membantu UKM untuk melengkapi data-data mereka agar mereka dapat lolos dalam seleksi berkas serta SDM yang terdapat didalamnya cukup ramah dalam menangani pelayani kepada masyarakat atau UKM.

f) Adanya Perkembangan Yang Dirasakan Setelah Bergabung Dalam Program PKBL

Adanya suatu usaha oleh UKM dan dibantu oleh pihak PKBL menghasilkan suatu perkembangan yang baik, dan kini pun dirasakan oleh UKM binaan program PKBL PT Pertamina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suprihatin selaku UKM, pada 28 februari 2023 mengatakan bahwa :

“dari kerjasama, pelayanan, pembinaan, pemberdayaan, dan pemberian fasilitas sarana dan prasarana oleh pihak PKBL yang dilakukan dengan baik, terciptalah perkembangan yang baik pula yang kita rasakan, dari yang awal mulanya hanya produk olahan biasa yang dikemas menggunakan plastik biasa, menjadi

³⁶ Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm 28 februari 2023

produk jajanan unggulan yang banyak dicari dan di jajakan di toko oleh oleh ternama, pihak PKBL telah melaksanakan tugasnya dengan baik, selain memberikan pinjaman modal, sarana dan prasarana, pihak PKBL juga memberikan pembinaan yang baik sehingga mendapatkan dampak yang baik bagi kita, kita awalnya hanya memproduksi sesuai pesanan pelanggan, satu kali produksi hanya 5-10 kg, kemudian setelah bergabung dalam program PKBL itu bisa mencapai 200 kg dalam satu kali produksi dalam jangka waktu satu bulan, omset yang mampu dihasilkan dalam satu kali produksi ialah Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu dan keringanan bunga yang diberikan pihak PKBL terhitung bahwa kita dapat memenuhi standar operasional prosedur program PKBL PT Pertamina Persero”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya setelah bergabung dengan program PKBL UKM milik ibu Suprihatin merasakan adanya perkembangan dalam hal produksi maupun omset yang mampu dihasilkan dari usaha miliknya

2. Hasil Pembahasan

Pada bagian ini dari hasil penyajian data yang ada akan dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil data tersebut sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian. dari seluruh data yang disajikan secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab yaitu tentang Perkembangan Pelaksanaan Penyaluran Dana Pinjaman Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan di Kampung Badransari.

³⁷ Wawancara dengan ibu Suprihatin 28 februari 2023

a) Adanya tujuan dalam PKBL yang hendak dicapai

Pencapaian tujuan yang ingin segera dicapai, agar tujuan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan ataukah justru tidak berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.³⁸

Pada hakikatnya tujuan menunjukkan kepada masa depan yang terletak pada suatu jarak tertentu yang tak akan dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Dalam perusahaan ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam menentukan tujuan, tujuan tersebut haruslah spesifik dan khusus, realistis, atau memungkinkan untuk dicapai, dapat diukur baik dari sisi waktu pencapaian nilai uang dan ukuran-ukuran lainnya.

Strategi pencapaian tujuan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh PKBL yaitu pencapaian pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan yang dimana tujuan tersebut akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Apabila dilakukannya kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program PKBL akan tetapi tujuan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik yang disebabkan pihak PKBL kurang bersosialisasi kemasyarakat.

Sehingga masyarakat yang berada disekitaran masyarakat kampung Badransari masih banyak yang belum mengetahuinya adanya

³⁸ Rosalina, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT.Gramedia: Jakarta , (2012: 3)

program tersebut dan juga kurangnya informasi kepada masyarakat bagaimana cara untuk mengikuti program tersebut.

Hal ini dibuktikan dari salah satu hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku UKM Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dana pinjaman yang di berikan perusahaan dalam bentuk pinjaman modal akan tetapi peran masyarakat sangat penting dalam mencapai program yang efektif dan efisien.

Hanya tetapi peran yang di berikan pihak PKBL ke pada masyarakat kurangnya informasi yang jelas yang di akibatkan program tersebut belum maksimal dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengikuti program tersebut yang dimana pembinaan yang diberikan PKBL belum maksimal.

Disebabkan kurangnya bersosialisasi yang dilakukan PKBL akan tapi pihak PKBL sendiripun masih mau memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat jika masyarakat tersebut ingin tahu bagai mana proses program tersebut.dan masih mau membina masyarakatnya atau UKMnya jika ada kesulitan dalam mengurus administrasinya.

Dari sejauh hasil analisis saya program kemitraan dan bina lingkungan telahn tercapai 85%, karena masih adanya masyarakat yang belum mengetahui program tersebut dan kurangnya informasi

dari PKBL untuk masyarakat yang dikarenakan pihak PKBL kurang bersosialisasi kemasyarakat luas yang berada di sekitaran kampung Badransari.

b) Adanya sumber daya yang terampil

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan (actuating) dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, mengenai sumber daya manusia yang menjalankan program kemitraan dan bina lingkungan yaitu sangat baik yang dikarenakan para Petugas pelaksanaan program tersebut menjalankan sesuai SOP (standart operasionnal prosedur).

Sumber daya tersebut mampu mengembangkan program dari tahun ke tahun dan mampu menimbulkan pelayanan yang baik serta tidak adanya kerumitan dalam mengikuti program tersebut dan pihak PKBL sendiripun tingkat kedisiplinan dalam menjalankan program cukup baik dan tidak adanya tumpang tindih atau pilikasi antara UKM yang satu dengan yang lainnya jika ada UKM yang sedang kesulitan

³⁹ Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara (2007: 95)

dalam hal pengurusan administrasi maka pihak PKBL sendiripun mau dan siap membantu para UKM tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki PKBL sudah baik dan bekerja secara efektif dan efisien dan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Kepala Sub Bagian pada, 28 Februari 2023 yang mengatakan bahwa sumber daya yang tersedia di dalam PKBL cukup baik dan totalitas dalam bekerja.

Sehingga sumber daya tersebut mampu mengembangkan program dari tahun ke tahun, yang dimana sumber daya menyelesaikan pelayanannya sesuai dengan SOP (Standart Operasional) dan mampu menimbulkan pelayanan yang baik serta tidak adanya kerumitan dalam mengikuti program tersebut dan pihak PKBL sendiripun tingkat kedisiplinan dalam menjalankan program cukup baik dan tidak adanya tumpang tindih atau pilikasi antara UKM yang satu dengan yang lainnya.

c) Adanya kerja sama yang baik

Hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar.⁴⁰

⁴⁰ Fitri, *Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM*, Jurnal ekonomi akuntansi. Volume 3 No. 2, (2015 : 267)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, mengenai kerja sama dalam menjalankan program kemitraan dan bina lingkungan yaitu sangat baik yang dimana PKBL selalu memantau perkembangan para usaha UKM dari tahun ketahun agar tujuan dari program dapat terwujud dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai kemudian UKM sendiripun selalu membuat laporan keuangan untuk diberi laporan kepada UKM agar pihak PKBL dapat mengupdet perkembangan keuangan para UKM.

Maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara UKM dengan PKBL berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar program tersebut berjalan secara efektif dan efisien kemudian pihak PKBL juga dapat berkomunikasi atau bekerja sama terus dengan baik sehingga program tersebut terus berkembang jika para UKM yang sebelumnya tetap dapat mengikuti dengan jangka waktu yang lama dan dapat menimbulkan para UKM yang baru dan terus berkembang tahun demi tahun.

d) Adanya sarana prasarana

Efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu agar tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai rencana yang telah ditentukan. Demikian pula sebaliknya

sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka pekerjaan itu dapat dikatakan tidak efektif.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, mengenai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan yaitu PKBL memiliki sarana dan prasarana berupa komputer, mesin, alat komunikasi, gedung, uang dan sebagainya.

Kondisinya memadai karena setiap UKM mendapatkan fasilitas yang sama dan kegunaan yang bermanfaat dan untuk PKBL sendiripun mendapatkan fasilitas yang lengkap untuk menjalankan program tersebut berupa computer, alat cetak, dan alat komunikasi yang dalam kondisi yang cukup baik.

Pemanfaatan sarananya seperti komputer dijadikan alat bantu untuk mempermudah jalannya system PKBL dan alat komunikasi dapat membantu berjalannya sosialisasi atau komunikasi antara UKM dengan PKBL dan mempermudah PKBL untuk memantau hasil UKM yang sudah berkembang dan mempercepat proses pengupdetan data keuangan setiap UKM.

Maka dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan baik untuk PKBL maupun untuk UKM telah lengkap dan dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan arahan PKBL, Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut sebagai pendukung pelaksanaanya program kemitraan dan bina lingkungan.

⁴¹ Nainggolan, *Efektivitas Program Pembangunan Wisata Pantai Bosur Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*, (2016 : 8)

e) Adanya pelayanan

Pelayanan adalah kepercayaan public warga Negara berharap pelayanan public dapat melayani dengan kejujuran dan sumber daya penghasil secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan menghasilkan kepercayaan public. Dibutuhkan etika pelayanan public sebagai pilar dan kepercayaan public dasar untuk mewujudkan pemerintah yang baik.⁴²

Pelayanan sangat penting dilakukan untuk menjalankan kesuksesan program karena jika pelayanan yang diberikan oleh PKBL sudah sesuai dengan standart pelayanan maka para UKM sendiripun dapat mudah mengikuti program tersebut. dan pelayan juga dapat mengetahui dimana letah kerumitan yang di alami masyarakat atau UKM dalam pemenuhan administrasi atau persyaratan yang diberikan PKBL.

Dengan adanya pelayanan ini maka PKBL dapat membandingkan pelayanan PKBL dari tahun sebelumnya dengan pelayanan saat ini guna untuk memperbaiki pelayanan yang tidak baik dan berguna juga untuk pelayanan kedepannya yang lebih baik.

Maka dari itu pihak PKBL memerlukan ineraksi yang aktif dan bersekala dengan para UKM guna memantau lajunya perkembangan atau pertumbuhan para usaha yang saat ini di pegang oleh para UKM. Oleh karena itu pihak PKBL terus berusaha untuk meningkatkan

⁴² Lewis, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Public: Konsep, Teori dan Isu*, Jakarta: gava media, (2005 : 22)

pelayanan senyaman mungkin untuk masyarakat atau UKM agar interaksinya terus berjalan secara efektif.

Hal ini dibuktikan dari salah satu hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku Ketua Pelaksana yang mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan antara UKM dengan PKBL selalu berkomunikasi melihat perkembanganm usaha para mitra binaan atau UKM dan selalu mengupdet data keuangan para UKM per 3 bulan sekali dan selalu member laporannya ke PKBL dan dari interaksi tersebut maka pihak UKM kan mendapatkan manfaat yang di dapat seperti halnya pengembangan para usaha UKM yang lebih baik dari sebelumnya yang dimana para UKM selalu mengikuti peraturan yang di terapkan oleh PKBL yang diterapkan oleh standart operasional (SOP).

4. Peranan program PKBL dalam perkembangan umkm Moga Djaya

Dalam permodalan, hal tersebut dirasakan ibu Suprihatin, pelaku UKM di sektor perdagangan produk jajanan, yang memutuskan meminjam ke PKBL PT. Pertamina (Persero) Medan sejak tahun 2019 dengan pinjaman awal sebesar Rp 60 juta dikarenakan memiliki masalah dalam permodalan dalam menjalankan usahanya. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh PKBL PT. Pertamina (Persero) Punggur juga sangat bagus dan memuaskan sesuai dengan persyaratan, yang terutama adalah usaha yang dijalankan itu jelas. Ia memanfaatkan pinjaman dari PKBL untuk

membeli bahan baku produksi. Selain itu pinjaman tersebut juga ia pergunakan untuk membuat sebuah rumah produksi.

Selain permodalan, ibu suprihatin mendapatkan bantuan alat yaitu spiner yang gunanya untuk meniriskan minyak dari produk olahan aneka kress mina dira. Berawal dari itu produk udang kress dan iwak kali mina dira makin disukai karna rasanya yang khas bernilai gizi tinggi dan kadar minyaknya yang sedikit, sehingga penampilannya semakin menarik.

Pelayanan yang diberikan oleh PKBL PT. Pertamina (Persero) selanjutnya ialah fasilitasi pembuatan kemasan produk, yang mana para pemilik usaha, diajarkan untuk membuat model dan desain kemasan sesuai dengan tema produk masing masing, sehingga produk produk yang dihasilkan memiliki penampilan yang menarik, serta para pembeli pun akan merasa penasaran dan tertarik untuk membeli produk.

PKBL PT. Pertamina (Persero) juga memberikan pembekalan dan pembelajaran tentang bagaimana cara pemasaran dan manajemen perusahaan yang baik, sehingga yang awalnya hanya usaha kecil rumahan menjadi usaha yang dikenal oleh masyarakat banyak.

Kemudian PKBL PT. Pertamina (Persero) membukakan ruang bagi para pemilik usaha untuk mempromosikan produknya melalui pameran pameran yang diadakannya, sehingga para pemilik usaha mendapatkan lokal area atau pangsa pasar yang lebih luas seperti yang

dari awalnya hanya di daerah lingkungan sendiri menjadi ke kabupaten/kota, provinsi bahkan nasional, ataupun bisa juga terkenal hingga ke manca negara.

Pembahasan diatas merupakan hal yang dirasakan ibu Suprihatin selama menjadi mitra binaan PT. Pertamina (Persero), yang mana hal tersebut baru dirasakannya setelah mengikuti atau bergabung dengan mitra binaan PT. Pertamina (Persero). Dari hal diatas dapat dilihat bahwasannya terdapat perkembangan setelah bergabung dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Pertamina (Persero)⁴³.

⁴³ Wawancara dengan ibu suprihatin selaku umkm

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti melengkapinya dalam penyajian data dan pembahasan, maka peneliti akan menyimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan akan memberikan saran yang mungkin berguna bagi kita semua. Setelah melakukan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah

Para pemilik usaha kesulitan memikirkan modal untuk mengembangkan usahanya sedangkan disisi lain penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Pertamina ini, para pemilik usaha dapat terbantu dalam segi permodalan untuk pengembangan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa program kemitraan ataupun pemberian kredit yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu perkembangan usaha, problem yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana proses pemberian kredit dan apakah program kemitraan atau pemberian kredit ini mendapatkan hasil yang signifikan terhadap UMKM yang berada di kampung Badransari.

Pemilik mengatakan bahwa kondisi saat ini, setelah mendapatkan penyaluran dana atau masuk dalam program PKBL, selain terbantu dalam hal permodalan, merasa bahwa memiliki peningkatan perkembangan pada

usahanya, dari pangsa pasar yang bertambah luas, juga pada laba yang didapatkan dari usahanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran berdasarkan apa yang telah peneliti ketahui mengenai Problematika Penyaluran Dana Pinjaman Bergulir Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan yaitu

Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam program dan dilaksanakan sudah berjalan dengan baik tetapi kurang efektif, akan tetapi jika PKBL lebih meningkatkan bersosialisasi kemasyarakat luas atau menerapkan yang namanya jemput bola agar masyarakat luas dapat mengetahuinya dan dapat ikut berpartisipasi dalam program sehingga program tersebut dapat berjalan dengan efektif yang sesuai dngan tujuan PKBL dan tercapainya visi dan Misi dari perusahaan.

Adanya sumber daya yang terampil dalam PKBL sudah berjalan secara efektif dan efesien yang dimana kita bisa liat dari berjalannya program. Program ini dapat berkembang dari tahun ketahun akan tetapi kinerja para anggota PKBL ditingkatkan dalam bersosialisasi ke masyarakat luas yang berada di sekitaran lahan PTPN II dan menambah target UKM yang hendak dicapai agar tujuannya bias tercapai lebih efektif.

Adanya Kerja Sama Yang Baik dalam menjalankan program baik untuk UKM maupun PKBL sudah berjalan secara efektif akan tetapi kerja samanya dapat ditingkatkan lagi agar usaha UKM dapat terus berkembang dan tercapainya tujuan dalam program PKBL.

Adanya sarana dan prasarana yang diberikan PKBL agar dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan dapat menjaga dengan baik guna keberlangsungan jangka panjang program serta UKM juga dapat memanfaatkan dengan baik yang di berikan oleh PKBL baik itu uang maupun gedung.

Adanya pelayanan yang sudah berjalan dengan efektif karena tidak adanya keribetan dalam pengurusan administrasi dan tidak adanya pilikasi atau tumpang tindih antara UKM yang satu dengan UKM yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.Tri siwi. 2015. *Kewirausahaan teori dan penerapan pada wirausaha dan UKM Indonesia*. Jakarta. Mitra wacana media.
- Agustino, Leo. 2011. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Amanah, D. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Alvabet.2018
- Andarini, Dwina. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. In Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Universitas Pasundan
- Arikunto, suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka cipta.
- Asdep Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan.2010. *Kebijakan Kementrian BUMN tentang Program Corporate Social Responsibility*. Rakor Penguatan Kerjasama Pengelolaan Peluang Kerja dan Peluang Usaha tahun 2010
- Budiani, Ni Wayan. 2017. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Volume 2 No. 1
- Burhanuddin, Afid. (2013). *Metode Penelitian; Populasi dan Sampel*
- Chrismardani, Y. 2014, *Komunikasi Pemasaran Terpadu : Implementasi Untuk Umkm*’, Neo-Bis - Jurnal Neraca, Ekonomi dan Bisnis, 442.
- Daulay.Raihan dan asmawita manaf. 2017. *Strategi dan workshop kewirausahaan*. Medan. Lembaga penelitian dan penelitian ilmiah aqli.
- Fahmi, Faisal, *Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada program kemitraan pengadaan (persero) Kanwil IX*. mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016
- Fahmi.Irham. 2014. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Teori dan aplikasi. Bandung. Alfabeta

- Fitria, R. and Jurana, J. (2016) '*Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan Ukm (Studi Kasus Program Kemitraan Pt Telkom Cabang Palu Sulawesi Tengah)*', BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam
- FITRIANI, A. (2013) '*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN*', Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)
- Fitria.ria.2015. analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM. Jurnal ekonomi akuntansi
- Fadhillah, Diena 2005. "*Analisis pengaruh pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Perkembangan UKM Mitra Binaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Harahap, R. U. (2011) '*Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota ropinsisumatera utara*'.
- Hasibuan, Beby Kendida.2005."*Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Kemampuan Usaha Kecil Percetakan di Kelurahan Medan Barat*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan (Tidak Dipublikasi).
- Ibrahim Zaini, Pengantar Ekonomi Makro, LP2M IAIN "SMH" Banten: Ujang Kurnia, 2013
- Kasmir (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Kaunang, J. C., Sabijono, H. and Wangkar, A. (2017) '*Analisis Sistem Pemberian Kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan Di Pt Jasa Raharja Persero Sulut*', Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi
- Kementrian BUMN. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Permen BUMN No. PER-05/MBU/2007
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012
- Nurhakiki, *Implementasi dana CSR pada program kemitraan dalam perspektif akad tabarru'* (studi penggunaan dana CSR PT Angkasa Pura II persero), Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh 2018/1439 H

- Rafika, Dwi Nur, *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Distribusi Jawa Timur Surabaya* (skripsi dipublikasikan), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2013
- Said, A. L. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Saragih, F. and Surikayanti (2015) '*Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan*', Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, D. N. and Fransisca, S. (2018) '*Analisis Prosedur Pinjaman Dana Kemitraan Oleh Bagian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT. Pusri*'
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018 "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung, CV. Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 2012. "*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*": Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Wibowo, Singgih et al. 2003. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Cetakan Keempatbelas PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yusuf, M. Y. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah*. Depok, Kencana. 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0442/In.28/D.1/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha UMKM Di Kampung
Badransari Kec. Punggur, Kab. Lamp
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/02/2023,
tanggal 27 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **DEWA NDARU FAMI UTADA**
NPM : 1804041039
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UMKM Di Kampung Badransari Kec. Punggur, Kab. Lamp, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERLEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Februari 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Mufliha Wijayati M.S.I.
NIP 19790207 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEWA NDARU FAMI UTADA**
NPM : 1804041039
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UMKM Di Kampung Badransari Kec. Punggur, Kab. Lamp, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERLEMBANGAN UMKM STUDI KASUS UMKM KAMPUNG BADRANSARI KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Februari 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Mufliha Wijayati M.S.I.
NIP 19790207 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-152/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041039

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Maret 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dewa Ndaru Fami Utada
NPM : 1804041039
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Problematika Penyaluran Dana Pinjaman Program Kemitraan Pertamina Terhadap Perkembangan Umkm Studi Kasus Umkm Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 April 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011

OUTLINE

PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PROGRAM KEMITRAAN

PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

**(Studi Kasus Umkm Kampung Badaransari Kecamatan Punggur Kabupaten
Lampung Tengah Provinsi Lampung)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan dan manfaat Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kredit
 - 1. Pengertian Kredit
 - 2. Unsur UnsurKredit

3. Jenis JenisKredit
 4. Prinsip PemberianKredit
 5. Dana
- B. Program Kemitraan Dan BinaLingkungan
1. Pengertian PKBL
 2. Tujuan Dan Manfaat PKBL
 3. Faktor Yang Mempengaruhi PKBL
 4. Pengungkapan/ pengukuran PKBL
- C. Ruang Lingkup UKM
1. Ruang Lingkup Usaha Kecil Dan Menengah
 - a. Pengertian Dan Kriteria UKM
 - b. Jenis Dan Bentuk UKM
 - c. Keunggulan UKM
 - d. Kelemahan UKM

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Uji Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
 1. Gambaran Umum Umkm Moga Djaya
 2. Profil Masyarakat Kampung Badransari
 3. Dampak Sebelum Dan Sesudah Bergabung Dengan Program Kemitraan Pertamina
- B. Pembahasan
 1. Perkembangan Umkm Moga Djaya Sebelum Bergabung Dalam Program Kemitraan Pertamina
 2. Dampak Setelah Bergabung Dengan Program Kemitraan Pertamina

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing Skripsi

(Nizaruddin, S.Ag, M.H)

NIP. 19740302 199903

Peneliti



(Dewa Ndaru Fami Utada)

NPM 1804041039

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PROBLEMATIKA PENYALURAN DANA PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN PERTAMINA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

(Studi Kasus Umkm Kampung Badransari Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung)

1. Wawancara dengan pemilik umkm Moga Djaya

- a. Sejak kapan Umkm Moga Djaya didirikan ?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya umkm Moga Djaya ?
- c. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya umkm Moga Djaya ini ?
- d. Bagaimana struktur organisasi/kepengurusan dari umkm Moga Djaya ini ?
- e. Sejak kapan umkm Moga Djaya masuk dalam program kemitraan pertamina ?
- f. Apa yang menjadi alasan umkm Moga Djaya masuk dalam program kemitraan pertamina ?
- g. Seperti apa sistem mitra yang digunakan oleh PKBL Pertamina ini ?
- h. Bagaimana prosedur untuk bergabung dalam program PKBL ?
- i. Apakah terdapat kesulitan dalam melakukan program kemitraan PKBL ini ?
- j. Bagaimana prosedur dalam penyaluran atau pencairan dana pinjaman program PKBL ?
- k. Bagaimana ketentuan dalam proses pengembalian dana pinjaman program PKBL ini ?
- l. Apakah terdapat tekanan dalam proses pengembalian dana pinjaman program PKBL ?
- m. Bagaimana perkembangan sebelum dan setelah masuk dalam program kemitraan PKBL ?
- n. Apakah terdapat perbedaan jumlah produksi sebelum dan sesudah masuk dalam program PKBL ?

- o. Apakah anda merasakan adanya peningkatan pendapatan dari program PKBL ini ?
- p. Seberapa besar dampak yang ditimbulkan setelah masuk dalam program PKBL ini ?
- q. Berapa omset yang dihasilkan dalam satu kali produksi sebelum dan setelah masuk dalam program PKBL ?
- r. Berapa keseluruhan omset dalam satu periode produksi sebelum dan setelah masuk dalam program PKBL ?
- s. Apa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari program PKBL ?

2. Wawancara dengan masyarakat

- a. Sejak kapan menjadi bagian dari umkm Moga Djaya ini ?
- b. Apa saja serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah bergabung dalam umkm Moga Djaya ?
- c. Bagaimana proses produksi umkm Moga Djaya ?
- d. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk satu kali produksi ?
- e. Berapa pendapatan anda sebelum dan sesudah menjadi bagian dari umkm Moga Djaya ?
- f. Seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan dari adanya umkm Moga Djaya ini ?
- g. Apa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya umkm Moga Djaya ini ?

3. Dokumentasi

- a. Dokumentasi wilayah penelitian
- b. Dokumentasi wawancara dengan responden

Pembimbing skripsi



(Nizaruddin, S.Ag, M.H)
NIP. 19740302 199903

Peneliti



(Dewa Ndaru Fami Utada)
NPM 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 13/12/2023	APP di Perbaiki sesuai catatan	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewa Ndaru Fami Utada

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1804041039

Semester / T A : IX / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 1/2022 12	<ul style="list-style-type: none">- Perhatian cara pengitikan- Kutipan langsung dan tidak langsung.- Kutipan harus jelas sumbernya.- Perhatikan cara pengitikan Footnote.- Setiap kutipan harus di beri penjelasan.	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa/ Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 2/2023 /2	Bab III diperbaiki - harus ada teori dari Metopen.	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 10/ 2 2023	ACC BAB I & II Lanjut APD	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Ramis 23/ 2 2023	Acc APP lainnya Pembelian	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 14 Maret 2023	AP D nya mana lampirkan	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 21/3/2023	<ul style="list-style-type: none">- APD belum terjawab semua, lihat kembali APD. setiap Pertanyaan di APD hrs ada jawabannya di Bab IV- setiap wawancara di beri Footnote.- lihat Penulisan Nama Desa.- Kata ² Penulis di gail. PENULIS	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 29 / 3 2023	kesimpulan Belum menjawab pertanyaan dan Tujuan Penelitian lihat kembali	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewa Ndaru Fami Utada Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041039

Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 31/03 2023	Persembahkan Kata Pengantar di Perbaiki	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag, M.H
NIP. 19740302 199903

Mahasiswa Ybs,

Dewa Ndaru Fami Utada
NPM. 1804041039

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan pemilik UMKM



Proses pengemasan produk



Proses pengemasan produk



Produk sebelum dikemas



Produk yang siap dikirimkan



Sebelum Bergabung dalam PKBL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewa Ndaru Fami Utada dilahirkan di Badransari, Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 24 Januari 2001, anak tunggal dari pasangan Alm. Daryono dengan Utami.

Berikut ini riwayat pendidikan yang peneliti tempuh:

1. TK PGRI Badransari, lulus pada tahun 2006
2. SD Negeri 3 Badransari, lulus pada tahun 2012
3. SMP Dharma Bakti Punggur, lulus pada tahun 2015
4. SMK Karya Wiyata, lulus pada tahun 2018

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.